

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian ini disajikan uraian mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tesis

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era digitalisasi dan globalisasi, dunia kerja mengalami perubahan yang sangat cepat dan dinamis. Revolusi Industri 4.0 telah membawa transformasi besar dalam berbagai sektor industri, mengakibatkan munculnya profesi-profesi baru yang sebelumnya tidak ada. Teknologi seperti kecerdasan buatan, otomatisasi, dan *Internet of Things (IoT)* telah mengubah cara perusahaan beroperasi dan membutuhkan tenaga kerja yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis tinggi tetapi juga kemampuan beradaptasi yang kuat agar bisa menyesuaikan diri dengan tuntutan baru, dan mengembangkan keterampilan baru agar tetap kompetitif di pasar kerja yang semakin ketat.

Kemampuan beradaptasi karier yang dimaksud sesuai dengan tujuh keterampilan hidup individu yang dikemukakan oleh Nilsson (2019) tentang fenomena tantangan karier abad 21, yang menyatakan bahwa individu di abad 21 diharapkan memiliki tujuh keterampilan bertahan hidup: pemikiran kritis dan pemecahan masalah, kolaborasi dan kepemimpinan, kelincahan dan adaptabilitas, inisiatif dan kewirausahaan, komunikasi lisan dan tulisan yang efektif, akses dan analisis informasi, serta rasa ingin tahu dan imajinasi. Oleh karena itu, peran pendidikan cukup penting untuk membangun keterampilan hidup abad 21 khususnya dalam meningkatkan kemampuan beradaptasi karier.

Pemerintah Indonesia telah menyadari pentingnya pendidikan dalam mempersiapkan tenaga kerja yang kompeten melalui berbagai regulasi. Salah satu regulasi yang menekankan peran krusial pendidikan adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3 UU Sisdiknas menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan

dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya fokus pada penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kemampuan adaptasi.

Selain itu, Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2015 tentang Pembangunan Sumber Daya Manusia Industri juga menggarisbawahi pentingnya pendidikan vokasional dalam menciptakan tenaga kerja yang siap pakai. Peraturan ini menekankan bahwa pendidikan vokasional, termasuk SMK, harus mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan industri dan mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan teknologi dan pasar kerja.

Kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa sistem pendidikan di banyak SMK masih terjebak dalam metode pengajaran konvensional yang kurang responsif terhadap perubahan industri yang cepat. Kurikulum yang kurang relevan dan metode pengajaran yang tidak inovatif menjadi hambatan bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan adaptasi karier yang mereka butuhkan.

Urgensi pendidikan di SMK semakin terlihat dengan meningkatnya tingkat pengangguran di kalangan lulusan SMK. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada Februari 2023, tingkat pengangguran terbuka (TPT) untuk lulusan SMK masih tinggi, mencapai 9,60%. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengapa SMK, yang seharusnya mampu mencetak peserta didik yang siap bekerja, malah menjadi kontributor terbesar dalam angka pengangguran. Situasi ini menunjukkan perlunya peningkatan kemampuan beradaptasi karier di kalangan lulusan SMK. Banyak lulusan SMK yang hanya memiliki keterampilan teknis spesifik tetapi kurang dalam keterampilan non-teknis seperti komunikasi, kerja sama tim, dan pemecahan masalah, yang sebenarnya sangat dibutuhkan oleh industri.

Pada studi pendahuluan yang melibatkan 536 peserta didik SMK di Kota Cimahi menunjukkan hasil kemampuan beradaptasi karier pada kategori mampu beradaptasi 16% atau sebanyak 84 orang peserta didik, selanjutnya 67% atau sebanyak 361 orang peserta didik berada pada kategori cukup mampu beradaptasi dan 17% atau 91 orang peserta didik berada pada kategori belum mampu beradaptasi. yang dapat diartikan bahwa kebanyakan peserta didik SMK di Kota Cimahi cukup mampu beradaptasi. Hal ini menunjukkan perlunya upaya untuk mengembangkan kemampuan beradaptasi karier di kalangan peserta didik SMK Kota Cimahi.

Pada dasarnya kemampuan beradaptasi karier adalah kemampuan individu untuk merespon berbagai perubahan dalam karier dan kehidupan mereka secara efektif. Savickas (1997) mengidentifikasi empat dimensi utama kemampuan beradaptasi karier yang dikenal sebagai 4C diantaranya; *Concern* (kepedulian terhadap masa depan), *Control* (kontrol terhadap masa depan), *Curiosity* (rasa ingin tahu untuk mengeksplorasi), dan *Confidence* (kepercayaan diri untuk menghadapi tantangan). Savickas dan rekan-rekannya juga mengembangkan pendekatan desain kehidupan yang merupakan metode inovatif dalam bimbingan karier yang berfokus pada bagaimana individu dapat merancang kehidupan dan karier mereka secara proaktif (M. L. Savickas & Hartung, 2012). Pendekatan ini mengintegrasikan prinsip-prinsip dari teori konstruktivis, yang menekankan bahwa individu membentuk identitas dan makna karier melalui narasi pribadi dan pengalaman hidup mereka.

Pendekatan desain kehidupan juga berakar pada teori perkembangan karier yang diusulkan oleh Donald Super. Super (D. E. Super, 1980) berpendapat bahwa karier adalah proses perkembangan yang berlangsung sepanjang hidup, dan individu perlu terus beradaptasi dengan perubahan dalam diri mereka dan lingkungannya. Tahapan perkembangan karier yang diusulkan oleh Super, seperti eksplorasi, pembentukan, pemeliharaan, dan penurunan, semuanya memerlukan kemampuan adaptasi yang tinggi.

Savickas & Porfeli (2011) menyebutkan bahwa kemampuan beradaptasi karier adalah konstruksi utama untuk memahami perilaku kejuruan dan dapat ditingkatkan melalui intervensi konseling karier desain kehidupan yang bertujuan untuk membantu individu mengelola karier di tengah dinamika pasar kerja yang terus berubah. Savickas (2009) menyatakan bahwa desain kehidupan dapat membantu individu untuk mengintegrasikan aspek-aspek pribadi dan profesional dalam perencanaan karier mereka, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan dan kepuasan hidup

Dalam konteks pendidikan vokasional, pendekatan desain kehidupan dapat diterapkan melalui berbagai strategi bimbingan karier, seperti konseling individual, workshop karier, dan program pelatihan yang berbasis proyek. Implementasi ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan adaptasi karier peserta didik, sehingga mereka siap menghadapi tantangan di dunia kerja yang terus berubah. Pendekatan desain kehidupan dapat diterapkan untuk membantu individu merancang dan mengembangkan karier mereka dengan cara yang bermakna dan berkelanjutan serta mengembangkan kemampuan beradaptasi karier

Penelitian mengenai pengembangan kemampuan beradaptasi karier menunjukkan peningkatan minat dalam beberapa tahun terakhir ini. Ginevra dkk.(2018) yang meneliti hubungan antara kemampuan beradaptasi karier, orientasi masa depan, dan minat kejuruan. Sebanyak 762 remaja Italia (383 laki-laki, 379 perempuan) berpartisipasi dalam penelitian ini. Hasilnya menyoroti peran mediasi orientasi karier masa depan dalam hubungan antara 4 sumber daya adaptasi karier dan luasnya kepentingan kejuruan. Hasil ini menggarisbawahi bahwa intervensi khusus dalam kemampuan beradaptasi karier dan orientasi masa depan dapat mendorong minat kejuruan yang lebih luas

Selanjutnya dalam penelitian Ashari dkk. (2019) yang membahas tentang kemampuan beradaptasi dan kematangan dalam memprediksi pilihan karier di antara 720 peserta didik dalam Sistem Sertifikasi Keterampilan Malaysia (*Malaysian Skills Certification System*) minat karier, ditemukan hubungan positif antara pengetahuan dan kemampuan beradaptasi dengan pilihan karier peserta

didik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan beradaptasi karier merupakan faktor cukup penting dalam pilihan karier peserta didik

Kemampuan beradaptasi karier dinilai penting selain berhubungan dengan pilihan karier, dapat dilihat dari penelitian Çarkıt (2022) yang menguji hubungan antara kemampuan beradaptasi karier, keterlibatan karier, dan kepuasan hidup pada dewasa muda di Turki. Partisipan adalah mahapeserta didik sebanyak 410 orang (75,9% perempuan dan 24,1% laki-laki) dengan rentang usia 18-26 tahun, dihasilkan bahwa kemampuan beradaptasi karier ditemukan berhubungan dengan keterlibatan karier dan kepuasan hidup. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan dalam perilaku karier proaktif menjelaskan bagaimana kemampuan beradaptasi karier dan kepuasan hidup.

Berdasarkan penelitian mengenai pengembangan kemampuan beradaptasi karier di atas menyatakan kemampuan beradaptasi karier dapat dikembangkan dengan menggunakan intervensi khusus yang menekankan pada orientasi karier masa depan serta dorongan minat kejuruan yang lebih luas dalam pemilihan karier peserta didik

Menurut Supriatna dkk. (2021), kemampuan beradaptasi karier merupakan orientasi karier yang sesuai dengan minat setiap individu pada suatu pekerjaan yang disebut sebagai panggilan jiwa. Kemampuan seseorang untuk memahami orientasi kariernya dapat diperoleh melalui observasi lingkungan, penguatan di tingkat pendidikan, dan stabilisasi dengan bimbingan karier, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia mengalami kesalahan dalam memilih jurusan yang tidak sesuai dengan minat, bakat, atau kemampuan mereka. Kesalahan pemilihan jurusan ini terutama disebabkan oleh kurangnya layanan bimbingan karier yang memadai, sehingga peserta didik tidak memahami tujuan karier mereka dengan baik. Kemampuan beradaptasi yang rendah pada peserta didik disebabkan oleh kualifikasi guru yang tidak memadai, keterbatasan alat pendukung pendidikan, dan keterbatasan layanan bimbingan karier yang mampu mengembangkan kemampuan beradaptasi karier peserta didik. Sebagai salah satu usaha praktis dalam layanan bimbingan karier di

sekolah khususnya SMK, bimbingan desain kehidupan dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan beradaptasi karier. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan peserta didik SMK dapat lebih siap dan percaya diri dalam memasuki pasar kerja yang kompetitif dan mencapai keberhasilan karier mereka

1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, rumusan masalah penelitian ini mengidentifikasi bagaimana kondisi kemampuan beradaptasi karier peserta didik SMK saat ini. Dalam konteks ini, penting untuk mengukur sejauh mana peserta didik SMK memiliki keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat di dunia kerja modern, termasuk pemikiran kritis, kolaborasi, kelincahan, adaptabilitas, inisiatif, komunikasi, akses informasi, serta rasa ingin tahu dan imajinasi. Identifikasi kondisi ini memberikan gambaran awal mengenai kesiapan lulusan SMK dalam menghadapi tantangan karier

Selanjutnya, penelitian ini mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan beradaptasi karier peserta didik SMK. Faktor-faktor tersebut bisa berupa faktor internal seperti motivasi dan minat peserta didik, serta faktor eksternal seperti kurikulum pendidikan, metode pengajaran, bimbingan karier, dan dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan dapat diidentifikasi kendala-kendala yang perlu diatasi serta potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan adaptasi karier peserta didik.

Kemudian, penelitian ini menilai seberapa efektif pendekatan bimbingan desain kehidupan dalam meningkatkan kemampuan beradaptasi karier peserta didik SMK. Pendekatan ini menawarkan metode inovatif dalam bimbingan karier yang berfokus pada pengembangan keterampilan adaptasi karier melalui pemahaman diri dan perancangan jalur karier secara proaktif. Evaluasi efektivitas ini melibatkan analisis tentang bagaimana pendekatan desain kehidupan dapat diimplementasikan

dalam program bimbingan karier di SMK dan dampaknya terhadap kesiapan kerja lulusan.

Penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana implementasi pendekatan desain kehidupan dapat diterapkan secara optimal dalam program bimbingan karier di SMK. Hal ini mencakup identifikasi strategi dan langkah-langkah praktis untuk menerapkan pendekatan ini, serta mengatasi hambatan yang mungkin muncul selama implementasi. Pemahaman ini penting untuk memastikan bahwa pendekatan desain kehidupan dapat diterapkan secara efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi peserta didik.

Terakhir, penelitian ini membandingkan kemampuan beradaptasi karier antara peserta didik SMK yang menerima bimbingan desain kehidupan dengan yang tidak menerima bimbingan tersebut. Analisis ini bertujuan untuk mengukur perbedaan kemampuan adaptasi karier antara kedua kelompok, guna menilai dampak langsung dari intervensi bimbingan desain kehidupan. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang efektivitas pendekatan desain kehidupan dalam meningkatkan kemampuan adaptasi karier peserta didik SMK.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana bimbingan desain kehidupan yang efektif untuk mengembangkan kemampuan beradaptasi karier peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)?” Rumusan masalah tersebut, diturunkan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Seperti apa profil kemampuan beradaptasi karier peserta didik SMK?
- 2) Bagaimana rumusan hipotetik bimbingan karier desain kehidupan yang layak menurut ahli dan praktisi bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kemampuan beradaptasi karier peserta didik SMK?
- 3) Bagaimana efektivitas bimbingan desain kehidupan untuk mengembangkan kemampuan beradaptasi karier peserta didik SMKN 1 Cimahi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini untuk menghasilkan bimbingan karier desain kehidupan yang efektif untuk mengembangkan kemampuan beradaptasi karier peserta didik SMK. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empirik tentang:

- 1) Profil kemampuan beradaptasi karier peserta didik SMK
- 2) Rumusan hipotetik bimbingan karier desain kehidupan yang layak menurut ahli dan praktisi bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kemampuan beradaptasi karier peserta didik SMK
- 3) Efektivitas bimbingan karier desain kehidupan untuk mengembangkan kemampuan beradaptasi karier peserta didik SMKN 1 Cimahi

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini berguna dalam praktik bimbingan dan konseling di Sekolah menengah kejuruan khususnya pada bimbingan karier tentang pentingnya kemampuan beradaptasi karier peserta didik. Melalui bimbingan desain kehidupan yang merupakan rangkaian kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan kepada peserta didik yang dilaksanakan dengan terencana dan sistematis menggunakan metode naratif yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan beradaptasi karier peserta didik

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis ini terdiri dari 5 (lima) bab. Bab 1 berisi Pendahuluan terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tesis, bab 2 berisi kajian teori terdiri dari uraian tentang tinjauan tentang teori desain kehidupan karier sebagai landasan bimbingan karier, tinjauan tentang kemampuan beradaptasi karier, kerangka bimbingan desain kehidupan karier untuk mengembangkan kemampuan beradaptasi karier peserta didik smk, perkembangan penelitian tentang bimbingan desain kehidupan dan kemampuan beradaptasi karier,

kerangka teoretik bimbingan desain kehidupan karier untuk mengembangkan kemampuan beradaptasi karier peserta didik smk, asumsi dan hipotesis penelitian dan kerangka pemikiran. Bab 3 berisi metode penelitian yang mencakup paradigma penelitian pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, partisipan penelitian, instrumen penelitian, pengembangan bimbingan desain kehidupan, prosedur penelitian, teknik analisis data. Bab 4 berisi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Bab 5 berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi yang terdiri dari rangkuman hasil penelitian yang disesuaikan dengan tujuan, manfaat dari penelitian dan saran berdasarkan hasil guna penelitian